

PERANAN KESEHATAN, KEAMANAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. INKATAMA WANCHENG INDONESIA

Sherly Tetriana Sari
tetrianasherly@gmail.com
Suwitho

ABSTRACT

This research aimed to find out the implementation of the health, safety, and work safety (K3), the role of the health, safety, and work safety (K3) on the employees' performance and the importance of implementing of the health, safety, and work safety (K3) by employees to improve employee performance at PT. Inkatama Wancheng Indonesia. This research was qualitative, and it was conducted on the wood process company which processed semi-finished wood materials. Furthermore, this research used observation, interview, and documentation as the research object while the research subject of this research used several employees' on the company. Moreover, the result of this research showed that the lack of employees' awareness related to the importance of health, safety, and work safety (K3) at the workplace, therefore, it caused many work accidents to happened and illness caused by work, lack of company discipline by all employees, especially employees who work in the production section, lack of socialization to employees who are difficult to notify, causing problems with coworkers and at work also the effect of employees' performance which harmed the company.

Keyword: occupational health, safety and security (K3), employee performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan, peranan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan serta pentingnya diterapkan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja (K3) oleh karyawan untuk meningkatkan kinerja karyawan di PT. Inkatama Wancheng Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pada perusahaan produksi pengolahan kayu yang menjadi bahan setengah jadi. Pada penelitian ini menggunakan metode berupa observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai objek penelitian serta subjek dari penelitian adalah beberapa karyawan di perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran karyawan akan pentingnya diterapkan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja (K3) pada saat bekerja sehingga menyebabkan banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi dan sakit yang ditimbulkan akibat kerja, kurangnya dilakukan tata tertib perusahaan oleh seluruh karyawan khususnya karyawan yang bekerja dibagian produksi, kurangnya dilakukan sosialisasi kepada karyawan yang sulit untuk diberitahu sehingga membuat masalah dengan rekan kerja maupun ditempat kerja serta terpengaruhnya kinerja karyawan yang akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Kata kunci: kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja (k3), kinerja karyawan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini persaingan industri yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan produk yang berkualitas tinggi agar dapat bertahan dalam persaingan. Sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting atas berhasilnya suatu organisasi atau perusahaan itu sendiri, karena manusia adalah aset hidup yang harus

diperhatikan khusus oleh perusahaan. Nyatanya bahwa manusia sebagai aset penting dan utama dalam suatu organisasi atau perusahaan karena manusia tidak bisa digantikan oleh teknologi manapun, dan teknologi pun diciptakan oleh manusia maka dari itu manusia harus mendapat perhatian dengan sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan supaya sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu berkontribusi secara optimal agar dapat mencapai tujuan organisasi atau perusahaan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini diperlukan manajemen yang dapat mengelola sumber daya manusia secara efisien, sistematis dan terencana.

Secara spesifik, penerapan program kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja sangat penting karena membantu terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik, sehingga para karyawan menyadari bahwa pelaksanaan program kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja akan sangat berdampak bagi dirinya maupun perusahaan. Dalam hal kinerja karyawan atau produktifitas kerja karyawan dapat sebagai tolak ukur suatu keberhasilan oleh manajemen sumber daya manusia. Menurut Mangkunegara (2007:67) kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seorang karyawan dalam menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab yang sesuai yang telah diberikan kepada karyawan tersebut.

Dalam manajemen sumber daya manusia, selain karyawan yang harus juga diperhatikan adalah sistem kesehatan, keamanan dan keselamatan dalam bekerja. Program tersebut pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas kerja karyawan. Keselamatan dan kesehatan karyawan yang buruk dalam bekerja jelas akan menghambat proses produksi yang dijalankan oleh setiap karyawan pada perusahaan. Jika proses produksi tersebut terhambat, akan berdampak pada menurunnya *output* karyawan (produktivitas). Seperti yang telah dijelaskan bahwa kesehatan, keamanan, dan keselamatan kerja memiliki hubungan positif terhadap produktivitas karyawan.

Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe human act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe conditions*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Demi mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja, para karyawan harus mematuhi peraturan keselamatan dalam bekerja karena hal tersebut berhubungan langsung dengan perilaku karyawan sehari-hari. Ketidakmampuan untuk mengikuti standar kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja (K3) biasanya menghasilkan kecelakaan yang menempatkan beban keuangan yang parah pada karyawan maupun perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah penyebab kecelakaan kerja di industri kayu terhadap standar kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan di PT. Inkatama Wancheng Indonesia yang terletak di Surabaya.

Beberapa kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan adalah pada waktu bekerja memasukan kayu ke dalam mesin potong, ibu jari tangan kanan terkena pisau yang mengakibatkan ibu jari tangan terbelah sampai ketulang. Kejadian itu berawal disaat karyawan sedang bekerja memutar balik balok kayu, kayu yang lain menimpa jari tangannya yang mengakibatkan tulang jari tangan kanan patah. Kemudian ada karyawan yang pada saat bekerja memasukkan kayu di mesin potong telapak tangannya terkena pisau dan terbelah. Kejadian serupa juga dialami oleh operator mesin yang sedang memasukkan kayu ke dalam mesin tetapi kayu tersebut tergelincir lalu terjatuh sehingga mengenai jari kaki kirinya yang mengakibatkan jari kaki patah, dan masih banyak lagi kecelakaan-kecelakaan kerja di perusahaan.

Melihat dari kejadian diatas, sebaiknya sebelum memulai kerja karyawan memperhatikan alat-alat yang akan digunakan dan mengecek kembali fasilitas keamanan

kerja terlebih dahulu agar terhindar dari kecelakaan kerja yang tidak diinginkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah memastikan balok kayu tertata dengan benar dan rapi agar tidak terjatuh dan membahayakan diri karyawan, memperhatikan mesin agar tidak terjadi *engine error* atau kesalahan pada teknis, mengecek forclip dan beberapa peralatan lainnya agar tidak membahayakan diri karyawan itu sendiri maupun karyawan yang lain.

Program tersebut pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas kerja karyawan, seperti yang telah dikonfirmasi secara tidak langsung dalam undang-undang yang telah diuraikan sebelumnya. Keselamatan dan kesehatan karyawan yang buruk dalam bekerja jelas akan menghambat proses produksi yang dijalankan oleh setiap karyawan pada perusahaan. Jika proses produksi tersebut terhambat, akan berdampak pada menurunnya *output* karyawan (produktivitas). Seperti yang telah dijelaskan bahwa kesehatan, keamanan, dan keselamatan kerja memiliki hubungan positif terhadap produktivitas karyawan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, makarumusan masalah adalah : (1) Bagaimana pelaksanaan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan di PT. Inkatama Wancheng Indonesia?, (2) Bagaimana peranan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan dalam PT. Inkatama Wancheng Indonesia? Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Inkatama Wancheng Indonesia. (2) Untuk mengetahui peranan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan dalam PT. Inkatama Wancheng Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Departemen Kesehatan (2005), keselamatan dan kesehatan kerja adalah segala daya upaya pemikiran yang dilakukan dalam rangka mencegah, menanggulangi dan mengurangi terjadinya kecelakaan dan dampak melalui langkah-langkah identifikasi, analisis dan pengendalian bahaya dengan menerapkannya secara tepat dan melaksanakan perundang-undangan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja (OHSAS, 2007).

Menurut Sunyoto (2012:240) terdapat beberapa penyebab kecelakaan kerja terjadi diantaranya adalah, kondisi yang tidak stabil, tindakan atau perbuatan yang membahayakan baik dari diri sendiri maupun orang lain, juga peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Masih banyak karyawan yang menyepelkan prosedur keamanan pada saat bekerja, hal itu dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang dapat merugikan karyawan itu sendiri dan tentunya juga merugikan karyawan lain maupun perusahaan.

Menurut Mangkunegara (2011:161), keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Sedangkan menurut Suma'mur (2001:1), keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahan juga landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara bagaimana melakukan pekerjaan. Menurut Silalahi dan Rumondang (2015:238), definisi dari keselamatan yaitu sebuah usaha para karyawan dalam mencegah suatu keadaan yang buruk yang dapat menyebabkan kecelakaan di lingkungan kerja tersebut.

Di dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 pasal 1 tentang keselamatan kerja telah mempertimbangkan bahwa lingkungan kerja yang rawan akan terjadinya kecelakaan pada saat bekerja sangat memerlukan perlindungan dan rasa aman untuk para karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Para ahli berpendapat bahwa tujuan dari kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja yaitu untuk memberi jaminan kondisi kerja yang sehat dan aman kepada para karyawan juga untuk melindungi sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yaitu tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja yang berhubungan dengan menggunakan mesin dan peralatan adalah untuk mencegah adanya kecelakaan di lingkungan kerja dan sakit akibat kerja serta melindungi sumber-sumber produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas karyawan.

Beberapa manfaat atau fungsi kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja. Manfaat ini akan dirasakan oleh para karyawan. Maka dari itu karyawan dituntut untuk mampu memahami manfaat kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen kesehatan, keamanan dan keselamatan kerjayaitu kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Untuk mengurangi kecelakaan di lingkungan kerja dan penyakit akibat kerja juga adanya lingkungan kerja yang aman membuat karyawan berpikir bahwa perlindungan dari ketenagakerjaan sangat perlu, sehingga pemerintah membuat dasar hukum ketenagakerjaan tentang K3. Produk hukumnya meliputi Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri dan Keputusan Menteri tentang K3. Masyarakat juga mengenal Undang-Undang no.3 Tahun 1992 (jamsostek) dimana sebuah perusahaan wajib menjamin kepentingan dihari tua. Menurut Wirawan (2009:5) kinerja adalah keluaran yang dihasilkan dari indikator atau fungsi dalam suatu pekerjaan di waktu yang telah ditentukan. Setiap indikator kinerja dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu : kuantitatif (seberapa banyak) dan kualitatif (seberapa baik).

Menurut Mangkunegara (2009:67) kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang telah dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan oleh atasan kepada karyawan tersebut. Menurut beberapa manajer pabrik terdapat kriteria, salah satunya yaitu kesehatan dan keamanan kerja dari tingkat kecelakaan kerja yang cukup tinggi dan laporan audit keamanan kerja juga absensi para karyawan di jam kerja secara keseluruhan.

Rerangka Pemikiran

Untuk melancarkan proses produksi, perusahaan akan mengembangkan kerja sama dan para karyawan akan berpartisipasi secara efektif sehingga dapat menjalankan tugas dan kewajiban bersama dalam bidang kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Inkatama Wancheng Indonesia. Rerangka pemikiran yang telah dibuat peneliti yaitu: menentukan masalah, survei pendahuluan, menentukan rumusan masalah dan tujuan, menentukan jenis penelitian, menentukan saluran dan informasi peneliti, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, analisis dan penyajian data, kesimpulan dan saran.

Sistem Manajemen K3 dan Lingkungan Kerja

Bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan meliputi struktur organisasi, kegiatan perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya

yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian dan pemeliharaan kebijakan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja dalam pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja. Perlindungan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja yang efektif dapat mendorong produktivitas karyawan jika dilaksanakan dan diterapkan melalui sistem manajemen dengan sebaik-baiknya. Pendekatan manajemen secara profesional tidak dapat efektif apabila tidak memperhatikan beberapa hal diantaranya: manajer bertanggung jawab memperhatikan adanya alat pelindung diri dan kesehatan para karyawan (85% dapat dikontrol oleh pihak manajemen), manajer berpengaruh terhadap peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Kecelakaan Kerja Karena Faktor Manusia

Terjadinya sebuah kecelakaan kerja pasti akan menjadi masalah besar bagi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Kerugian yang akan terjadi yaitu kerugian materi yang mungkin nominalnya akan cukup besar dan adanya korban jiwa. Kehilangan sumber daya manusia. Dari hasil penelitian sebanyak kurang lebih 80% - 85% kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia. Lingkungan Kerja merupakan aspek yang dapat dikendalikan atau *controllable* oleh perusahaan, sedangkan cara bekerja yang sehat dan selamat merupakan aspek yang juga *controllable* dilakukan oleh tenaga kerja (Suma'mur, 2009 : 13). Pekerja menginginkan kondisi disekitar pekerjaannya baik, karena kondisi tersebut mengarah kepada kenikmatan dan kesenangan secara fisik misalnya penerangan terlalu kecil dapat menyebabkan ketidakpuasan fisik, udara kotor atau sedikitnya ventilasi dapat membahayakan bagi kesehatan. Lingkungan fisik dimana individu bekerja mempunyai pengaruh pada jam kerja maupun sikap mereka terhadap pekerjaan itu sendiri.

Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan

Perusahaan wajib memiliki strategi untuk memperkecil atau bahkan menghilangkan kecelakaan atau penyakit di kalangan karyawan sesuai kondisi perusahaan. Salah satu strategi yang perlu diterapkan yaitu pihak manajemen dapat mengambil inisiatif untuk mengembangkan prosedur dan rencana tentang kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja karyawan terhadap kinerja karyawan. Pihak manajemen dapat menentukan strategi tersebut efektif atau tidak, dengan cara membandingkan kejadian, penyakit atau kecelakaan kerja sebelum dan sesudah strategi tersebut digunakan oleh perusahaan. Pihak manajemen mengupayakan strategi tersebut dapat meminimalisir angka kecelakaan kerja di perusahaan.

Pengendalian Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan Kerja

Pengendalian resiko merupakan tahapan untuk mengurangi tingkat resiko/bahaya yang dilakukan secara berurutan sehingga mencapai titik yang aman. Keseluruhan pengendalian ini memiliki tujuan untuk memenuhi kebijakan yang ada di perusahaan. Pengendalian kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja yang akan diterapkan sudah dievaluasi terlebih secara bersama untuk mengetahui tingkat keefektifan serta tergabung dalam sistem manajemen kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja yang ada di perusahaan secara menyeluruh. Beberapa upaya dalam pengendalian yaitu: pemasangan *local exhauster*, pemakaian APD yang sesuai dengan prosedur, pemeriksaan kesehatan sebelum kerja secara berkala dan diselenggarakan pelatihan atau penyuluhan kepada karyawan guna mengantisipasi adanya resiko-resiko saat karyawan melaksanakan pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek)

Menurut Sahroni (2015:52) definisi dari penelitian adalah usaha untuk menjalankan, mengembangkan dan mendapatkan klarifikasi dari sebuah peristiwa atau pengetahuan

dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dimana peneliti akan menjelaskansuatu konsep yang akan digunakan dengan menggunakan analisis kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menyampaikan berbagai kejadian alam dan sosial di kehidupan masyarakat secara detail dan mendalam yang akan digunakan kedalam penelitian.

Menurut Maleong (2010:172) metode kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif untuk mengetahui peranan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terdapat di PT. Inkatama Wancheng Indonesia. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah *Human Resources Department (HRD)* bernama ibu Tety Iriani dan salah satu karyawan perusahaan yang bekerja di bagian administrasi produksi bernama ibu Salsa.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik dalam pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data. Peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data untuk memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Satuan Kajian

Analisis metode kualitatif dapat menyiratkan penekanan pada proses yang tidak dikaji secara ketat dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Peneliti menggunakan analisis metode kualitatif karena ingin menekankan sifat realita yang telah terbangun secara sosial, dapat mempunyai hubungan erat antara peneliti dengan pihak yang bersedia diwawancara. Peneliti menggunakan analisis metode kualitatif dengan cara menceritakan proses penelitian, dengan adanya pihak yang bersedia di wawancara dapat mempermudah jalannya penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335) Teknik analisis data adalah proses mencari data, yang disusun dengan cara sistematis data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara memasukkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca. Peneliti menggunakan teknik analisis data naratif. Analisis naratif menggunakan pendekatan secara kronologis dengan menjelaskan kejadian atau kegiatan secara *slowly over time* (perlahan mengikuti waktu) yang nantinya akan menjelaskan objek penelitian secara mendetail sehingga dapat menghasilkan sebuah data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitiannya.

Teknik analisis data interaktif ini mengangkat dari analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah proses menseleksi hal-hal yang diperlukan, fokus pada yang menjadi kepentingan peneliti, mencari pola dan tema, *Data Display* (Penyajian Data) adalah proses menyusun hasil penelitian dalam bentuk flowchart, uraian singkat, hubungan antar kategori dan lainnya di penelitian kualitatif, dan Verifikasi/Menarik Kesimpulan (*Verification/Concluding Drawing*) peneliti mengharap

dengan membuat kesimpulan dari dua proses sebelumnya berhasil menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini berbentuk deskripsi sehingga dapat menghasilkan analisis yang diuraikan dalam uraian ringkas namun dapat dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penulis akan menyajikan data, menganalisis data serta menginterpretasikan data dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Inkatama Wancheng Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan untuk mengetahui peranan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Inkatama Wancheng Indonesia. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada *human resources department* dan administrasi produksi. Observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan secara langsung di perusahaan. Adanya penggabungan data dan penyajian data dengan menggunakan teknik analisis data naratif nantinya dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis sehingga mampu menghasilkan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca.

Pelaksanaan K3 di PT. Inkatama Wancheng Indonesia

PT. Inkatama Wancheng Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam industri perkayuan maka apabila K3 tidak dijalankan dengan sangat baik dan benar akan terjadi banyak kecelakaan dan sakit yang ditimbulkan akibat kerja. Untuk menunjang pekerjaan karyawan agar terhindar dari kecelakaan atau sakit akibat kerja perusahaan menyediakan beberapa alat pelindung diri (APD) yang harus dipakai karyawan pada saat bekerja, khususnya karyawan yang bekerja pada bidang produksi pengolahan kayu.

Menurut informasi yang diutarakan ibu Tety Iriani selaku HRD dalam wawancara yang menanyakan alat pelindung diri yang digunakan para karyawan pada saat bekerja yaitu "kita karyawan menggunakan masker, sarung tangan, ada sepatu proyek, ada sepatu safety untuk yang bagian mekanik dan yang alat berat, terus ada teropong las, ada kaca mata las." Pada umumnya apabila terjadi kecelakaan kerja, kecil maupun besar harus segera diatasi dengan membersihkan luka tersebut dan memberi obat merah sebagai bentuk pertolongan pertama, maka setiap perusahaan diwajibkan untuk mempunyai kotak P3K seperti yang dinyatakan ibu Tety Iriani " pasti tersedia, kalau obat-obatan, betadine, kapas untuk yang mungkin terjadi kecelakaan kecil tersedia semua obat-obatannya. Ada di kantor, di pabrik juga ada kotak P3K."

Sosialisasi yang dilakukan seorang HRD terhadap para karyawan tentang adanya K3 di perusahaan haruslah dipatuhi untuk mengurangi risiko buruk di tempat kerja sehingga tidak menurunkan kinerja karyawan, seperti penjelasan ibu Tety Iriani pada saat wawancara "ya harus, semua karyawan harus mematuhi tata tertib perusahaan. Kalau untuk sosialisasinya kita adakan, karyawan pertama masuk pasti kita beri himbauan-himbauan, kita beri penyuluhan tentang K3 agar keselamatan kerja terjamin sehingga tidak terjadi kecelakaan kerja untuk karyawan. Paling tidak seminimal mungkin ada kecelakaan kerja di tempat kerja ini."

Peranan K3 terhadap kinerja karyawan di PT. Inkatama Wancheng Indonesia

Dalam pelaksanaan sosialisasi tentang K3 terhadap karyawan tidaklah selalu berjalan mudah dan lancar. Begitu pula dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pada saat bekerja, ada saja hambatan-hambatan yang terjadi di perusahaan seperti yang dijelaskan

Ibu Tety Iriani “ya memang ada saja ya, namanya karyawan banyak ya pasti ada hambatan-hambatan. Soalnya sebagian karyawan kan ada yang mokong juga.”

Upaya yang dilakukan HRD dalam mengatasi hambatan tersebut dalam wawancara dengan Ibu Tety Iriani bahwa “lebih menekankan lagi untuk memakai APD, terus sering diingatkan, sering di survey ke tempat kerja dan saya juga sering keliling-keliling melihat karyawan apakah mereka sudah lengkap memakai APD apa belum. Hampir setiap kalau longgar saya pasti terjun ke produksi. Saya keliling melihat karyawan, apakah karyawan tersebut sudah memakai APD apa belum, untuk cara kerja juga kita harus perhatikan supaya mereka lebih hati-hati lagi dalam bekerja sehingga paling tidak dia terselematkan, menjaga diri, menjaga keselamatan kerja diri sendiri maupun teman kerja.”

Kesehatan, kemandirian dan keselamatan kerja karyawan dapat mempengaruhi kinerja karyawan seperti yang dinyatakan Ibu Tety Iriani bahwa “sangat berpengaruh sekali ya untuk K3, karena kalau keselamatan kerja terjamin di perusahaan ini dan betul-betul dijalankan karyawan itu bisa kerja dengan tenang, dengan sebaik-baiknya. Ya kalau kerja dengan tenang, dengan sebaik-baiknya mereka akan menghasilkan bagi perusahaan ini.” Menurut penjelasan dari Ibu Tety Iriani dengan diterapkannya K3 di perusahaan menyebabkan kinerja karyawan semakin menaik, seperti yang dinyatakan sebagai berikut “ya kinerjanya karyawan semakin naik kalau diterapkan K3 karena karyawan dalam melaksanakan tugasnya dipekerjaan terasa nyaman, sehingga dia bekerja dengan baik, dengan tenang dan dengan semangat.”

Pentingnya Penerapan K3 oleh Karyawan di PT. Inkatama Wancheng Indonesia

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu karyawan yang ada di PT. Inkatama Wancheng Indonesia bernama Ibu Salsa yang bekerja di departemen administrasi produksi. Karyawan mempunyai peranan penting dalam tercapainya sosialisasi akan pentingnya penerapan kesehatan, kemandirian dan keselamatan kerja sehari-hari di perusahaan yang dilakukan oleh Ibu Tety Iriani selaku HRD.

Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi Ibu Salsa seperti yang telah dijelaskan yaitu “karena apabila terjadi sesuatu yang buruk kepada karyawan perusahaan sendirilah yang akan mengalami kerugian yang lebih besar.” Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan agar tetap stabil, semakin baik atau akan membuat kinerja karyawan tersebut semakin menurun. Dalam wawancara, Ibu Salsa menyatakan bahwa “K3 dapat membuat karyawan lebih sadar dengan bahaya dan resiko di tempat kerja, dapat meningkatkan performa karyawan dan dapat meningkatkan loyalitas karyawan.”

Apabila beberapa karyawan sengaja untuk tidak menggunakan alat pelindung diri dengan benar sehingga terjadi kecelakaan kerja, dapat memungkinkan kinerja karyawan yang lain menurun. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Salsa “ya mempengaruhi tapi sedikit. Ngerasa takut, takut orangnya kenapa-napa. Terus pasti nanti juga perusahaan akan keganggu karena harus fokus ke satu orang aja, jadi mungkin nanti dibuat ribet sebentar.”

Dalam setiap masalah pasti ada usaha untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dengan baik dan benar. Menurut Ibu Salsa upaya untuk mengatasi kinerja apabila sedang menurun yaitu “mungkin dengan dikasi *reward* atau jenjang karir, terus diberi pelatihan sama dipenuhin hak karyawannya.” Ibu Salsa juga menanggapi akan pentingnya sosialisasi

tentang penerapan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja kepada para karyawan di perusahaan seperti yang telah dijelaskan melalui wawancara sebagai berikut “agar tercipta dan tercapainya budaya K3 di lingkungan perusahaan. Idealnya dilakukan sosialisasi menurutku sih 6 bulan sekali udah cukup.”

Pembahasan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja pada PT. Inkatama Wancheng Indonesia, yaitu alat pelindung diri, rambu-rambu, dan sumber daya manusia. Perusahaan sudah memenuhi kriteria untuk memberikan alat pelindung diri kerja kepada seluruh karyawan dengan baik dan secara adil.

Standart alat pelindung diri yang dibagikan kepada para karyawan harus sesuai dengan tipe atau jenis pekerjaan karyawan tersebut, mampu memberikan perlindungan bagi yang menggunakan, tidak menimbulkan bahaya keselamatan dan kecelakaan kerja, mudah untuk digunakan, memberi kenyamanan bagi pengguna, harus dapat dipakai secara fleksibel, harus memenuhi ketentuan yang ada, tidak mudah rusak, harga terjangkau serta suku cadangnya tersedia dan tidak mengganggu gerak bagi yang menggunakan. Hal tersebut apabila diterapkan oleh perusahaan secara konsisten akan menaikkan kinerja karyawan secara bertahap karena karyawan merasa keperluan dan kebutuhan pada saat bekerja terpenuhi oleh perusahaan.

PT. Inkatama Wancheng Indonesia memberikan pemahaman lebih mengenai standar operasional prosedur kepada karyawan dengan melakukan pelatihan baik kepada karyawan baru maupun karyawan yang sudah lama, sosialisasi mengenai standar operasional prosedur dengan waktu yang telah ditetapkan agar karyawan lebih mengutamakan kesehatan, keamanan dan keselamatan mereka sehingga kinerja karyawan lebih stabil. Terutama sosialisasi, sehingga karyawan mengetahui mengenai bahaya apa saja yang mengancam, apa saja yang tidak boleh dilakukan dan dilakukan agar mereka sehat dan selamat dalam melakukan pekerjaan serta tidak mempengaruhi kinerjanya.

Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program kesehatan, kewanmanan dan keselamatan kerja antara lain kurangnya kesadaran karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri meski telah disediakan oleh perusahaan. Karyawan belum menyadari bahwa alat pelindung diri yang disediakan sebagai wujud kepedulian perusahaan bagi kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja karyawan. Pada umumnya karyawan merasa sulit bekerja apabila mengenakan alat pelindung diri yang telah ditentukan. Selain hal itu, perilaku karyawan dalam melanggar peraturan masih sering terjadi.

Upaya yang dilakukan oleh PT. Inkatama Wancheng Indonesia dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan hak bagi siapa saja yang melihat teman atau sesama karyawan untuk menegur dan mengingatkan mengenai bahaya yang dilanggar tersebut, dan bagi setiap karyawan yang melihat pelanggaran atau kondisi yang memungkinkan timbulnya sebuah kecelakaan atau sakit yang disebabkan di lingkungan kerja maka untuk melaporkannya kepada pihak yang telah ditunjuk oleh perusahaan seperti kepala produksi atau HRD.

Peran K3 di PT. Inkatama Wancheng Indonesia

Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan kerja berperan sangat penting bagi karyawan, maka untuk mencegah dan mengurangi angka kecelakaan kerja serta sakit yang ditimbulkan akibat kerja pemerintah mengeluarkan Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 pasal 86 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa setiap buruh atau pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas kesehatan, kewanmanan dan keselamatan kerja, moral dan kesusilaan serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Undang-undang Kesehatan dan Keselamatan Kerja telah menegaskan memberi tanggung jawab penuh kepada manajemen perusahaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, perusahaan diwajibkan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk meminimalisir kecelakaan kerja. Sarana dan prasarana yang perlu disiapkan antara lain alat pelindung diri yang lengkap untuk digunakan para karyawan serta persediaan alat pelindung diri yang baru sebagai simpanan apabila diperlukan sewaktu-waktu secara mendadak.

Pembinaan K3 merupakan upaya perusahaan dalam membentuk perilaku karyawan akan pentingnya diterapkan K3 pada saat bekerja sehari-hari di perusahaan. Perusahaan telah membentuk SC (*Safety Committee*) yang terdiri dari unsur pengusaha dan karyawan untuk membantu terlaksananya program K3. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pelatihan dan motivasi.

Peran K3 terhadap kinerja karyawan di PT. Inkatama Wancheng Indonesia

Kinerja merupakan perilaku karakter dan kepribadian nyata yang ditunjukkan oleh karyawan tersebut dalam sehari-hari pada saat bekerja sinkron dengan peran di perusahaan, karena efek dari kinerja karyawan akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas setiap pekerjaannya sangat kurang memuaskan dan rendahnya kreativitas karyawan. Apabila kinerja karyawan sedang menurun maka akan mempengaruhi target perusahaan yang tidak tercapai dan dapat merugikan perusahaan, namun sebaliknya bila kinerja karyawan naik akan tercapai semua target yang sudah ditentukan perusahaan.

Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja sangat berperan penting pada kinerja karyawan, karena semakin cepat perusahaan menangani kecelakaan kerja semakin ringan pula perusahaan untuk menjalankan setiap tujuan yang telah ditentukan. Namun, bila perusahaan tidak berupaya dalam mengurangi kecelakaan kerja yang terjadi dan tidak memperhatikan standar operasional prosedur yang telah dibuat untuk mencegah kecelakaan kerja, perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mencapai target dan setiap tujuan sehingga juga dapat merugikan perusahaan sendiri.

Dengan melaksanakan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja dan memakai alat pelindung diri yang sudah diberikan perusahaan dengan benar, karyawan akan selalu berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan dan melakukan pekerjaannya semaksimal mungkin. Perusahaan harus sangat memperhatikan faktor-faktor keselamatan kerja dan menjalankan semua peraturan kesehatan, keamanan dan keselamatan yang telah dihimbau pemerintah dengan baik agar lebih terjaminnya keselamatan kerja para karyawan serta karyawan dapat merasa nyaman dan aman dalam bekerja sehingga dapat menjadi sumber daya yang berpotensi dalam mewujudkan setiap tujuan di perusahaan.

Adanya kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja, tersedianya alat pelindung diri dan penguasaan terhadap peralatan kerja seperti mesin maupun atribut kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja dapat mendorong kinerja karyawan tetap stabil sehingga dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja dan sakit yang ditimbulkan akibat kerja serta membuat para karyawan bekerja dengan efektif.

Beberapa penerapan program yang perlu dilakukan PT. Inkatama Wancheng Indonesia pada kinerja karyawan, yaitu *Safety Induction* (Induksi Keamanan), *Training and Coaching* (Pelatihan dan Pembinaan), *Re-training* (Pelatihan Ulang), *Counseling* (Penyuluhan), Peringatan Lisan dan Pengawasan oleh Manajemen Lini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang sudah dilakukan untuk mengetahui peranan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja di PT.

Inkatama Wancheng Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Pelaksanaan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja yang dilakukan PT. Inkatama Wancheng Indonesia terhadap kinerja karyawan cukup baik. (2) Segala bentuk upaya untuk mewujudkan pelaksanaan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja yang baik tidak lepas dari peranan antar karyawan. Kesadaran setiap individu lah yang membuat semua bisa berjalan dengan baik.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan dan memperbaiki terkait penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dan perusahaan yaitu sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya. Disarankan untuk lebih mengetahui peranan serta pelaksanaan K3 di PT. Inkatama Wancheng Indonesia agar mendapatkan data yang lebih teliti. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat mempermudah peneliti selanjutnya. (2) Bagi perusahaan lebih memperhatikan lagi dalam pelaksanaan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan sehingga dapat mengurangi resiko dan angka kecelakaan kerja, maka perusahaan akan mencapai *zero accident* secara bertahap dan memperhatikan peranan kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan, agar karyawan dapat meningkatkan dan menjaga kinerjanya tetap stabil. Dengan hal ini produksi dan *output* perusahaan akan berjalan lancar serta *income* perusahaan dapat mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. 2015. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai di Kantor Kelurahan Air Putih Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 3 (5): 1452-1463.
- Anjani, M., H.N. Utami, dan A. Prasetya. 2014. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI Paiton). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 9 No.1.
- Hendra, M. 2016. Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Aktivitas Kerja Konstruksi Instalasi Lift di PT. Kone Indo Elevator Proyek Nine Residence. *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul*. Jakarta.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Kurniawan, F. 2019. Studi Kasus Pelaksanaan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Konstruksi Jembatan di Sumba. *Jurnal: Spirit Pro Patria*. Volume V Nomor 1, E-ISSN2443- 1532.
- Mangkunegara. A.A.A. P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pertiwi, P. 2016. *Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja*. PT. Aneka Adhilogam Karya. Klaten.
- Rijuna, D. 2006. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Ecogreen Oleochemicals Medan Plant. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Santoso, G. 2014. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Cetakan Pertama. Prestasi Pustaka. Jakarta.

- Sari, F.L.A. 2015. Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bridgestone Tire Indonesia, Bekasi Plant. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada. Jakarta.
- Silalahi, B.N.B dan R, Silalahi. 2020. *Buku Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. PT.Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarani, 2013. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Coloumbindo Perdana Cabang Purworejo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No 1*.
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Sagung Seto. Jakarta.
- Sunyoto, D. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT.Buku Seru. Jakarta.
- Supriyadi.A.M.K.K.K. 2018. Fungsi K3. *Manfaat K3 Untuk Berbagai Pihak*. <https://katigaku.top/2018/09/25/manfaat-atau-fungsi-k3/>. Diakses tanggal 21 Juli 2020.
- Triasmoko, D. 2014. *Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. (Penelitian pada karyawan PT POS INDONESIA (PERSERO) Cabang Kota Kediri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 1970 *Keselamatan Kerja*. Bagian menimbang No.A. Lembaran Negara dan Tambahan Lembaran Negara Tahun 1972 yang Telah Dicitak Ulang. Jakarta.